

TANDA-TANDA KIAMAT DALAM AL-QURAN JUZ ‘AMMA

(Kajian *Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh

Nama : Tri Etika Istirohatun

NPM: 1331030012



Prodi :Ilmu Al-Quran dan Tafsir

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

2020 M / 1442 H

ABSTRAK

TANDA-TANDA KIAMAT DALAM AL-QURAN JUZ ‘AMMA (Kajian Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)

Oleh
TRI ETIKA ISTIROHATUN

Skripsi ini disusun berdasarkan rasa ingin tau peneliti tentang bagaimana Kementerian Agama Republik Indonesia menafsirkan ayat-ayat tanda-tanda kiamat secara ilmiah dengan menggunakan penjelasan SAINS dan penemuan teknologi masa kini yang dituangkan dalam kitab *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jenis penelitian ini adalah pustaka (*library research*) dengan menggunakan kitab *Al-Quran dan Tafsirnya* karya Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai data primer. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan maudhu’i atau tematik. Langkah pokok analisis datanya diawali dengan inventarisasi data berupa ayat, historis dan mufrodatnya, penafsiran-penafsiran ulama dibidang tafsir, mengumpulkan beberapa hadits terkait, membandingkan teori dengan data yang ditemukan dalam objek kajian, selanjutnya diinterpretasikan secara objektif dan dituangkan secara deskriptif, kemudian ditarik beberapa kesimpulan secara deduktif.

Dari hasil penelitian, dalam al-Quran juz ‘Amma ditemukan 27 ayat dalam 9 surah yang membahas tanda-tanda kiamat, tanda-tanda tersebut antara lain adalah bumi diguncang dan memuntahkan isinya, gunung-gunung hancur, laut mendidih dan meluap, matahari padam, bintang-bintang jatuh berserakan dan langit dilenyapkan. Peristiwa-peristiwa tersebut telah banyak ditemukan penjelasannya secara ilmiah, dan bisa terjadi kapan saja, karna tidak dapat diprediksikan waktunya oleh ilmu pengetahuan sekalipun. Penafsiran ini memiliki corak ilmu tetapi tidak ada perbedaan mendasar pada hasil penafsirannya dengan mufasir lainnya dalam menafsirkan ayat-ayat tanda-tanda kiamat tersebut, karena tafsir ini pada dasarnya menggunakan penjelasan SAINS dan teknologi secara sederhana sebagai penguat atas dalil-dalil nash yang sudah ada.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandarlampung 35151

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Tanda-Tanda Kiamat Dalam Al-Qurān Juz 'Amma
(Kajian Tafsir Kementerian Agama RI)**
Nama Mahasiswa : Tri Etika Istirohatun
NPM : 1331030012
Prodi : Ilmu Al-Qurān dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

H. M. Tauhid, Lc. MA
NIP. 196105101994031003

Pembimbing II

Ahmad Muttaqin, M. Ag
NIP. 1975060520000031002

Ketua Prodi Ilmu Al-Qurān dan Tafsir

Drs. Ahmad Bastari, MA
NIP. 19611013199001100




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Tanda-Tanda Kiamat Dalam Al-Qurān Juz 'Amma**
(Kajian Tafsir Kementerian Agama RI) disusun oleh **Tri Etika Istirohatun,**
NPM 1331030012, Prodi Ilmu Al-Qurān dan Tafsir, telah diujikan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin pada Hari/Tanggal: **Rabu, 12 Februari 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Ahmad Bastari, MA (.....) 

Sekretaris : Intan Islamia, M.Sc (.....) 

Penguji I : Dra. Siti Masykuroh, Msos.I (.....) 

Penguji II : H. M. Tauhid, Lc. MA (.....) 

Penguji III : Ahmad Muttaqin, M.Ag (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Alif Anshori, M.Ag
19600313 198903 1 004

MOTTO

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَخْفِيهَا لِتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَى ﴿١٥﴾ فَلَا يَصُدُّكَ عَنْهَا
مَنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدَى ﴿١٦﴾

Artinya: “*Segungguhnya hari kiamat itu akan datang aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan. Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa*”(QS Thaahaa/20 :15-16)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahamat dan karunia-Nya penulis mendapatkan kekuatan mental dan fisik berupa kemauan dan kesehatan sehingga mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini secara khusus saya persembahkan kepada :

1. Ibu tercinta, Sholehkatun binti Mad Yusuf. Yang telah menjadi perantara lahirnya saya didunia, yang lewat tangan dan kasih sayangnya saya tumbuh. Dengan do'a-do'a nya saya mendapat banyak berkah dan kemudahan dalam hidup. Dan dari dorongan semangatnya saya mampu bertahan dan bangkit saat terjatuh.
2. Ayah terkasih, Ahmad Hamami (Alm) bin Rosyidiin. Lelaki terhebat dan terkuat, yang telah mencurahkan seluruh do'a, cinta dan tenaganya demi masadepan anak-anaknya. Lewat kegigihan dan kerjakersanya saya belajar bertahan hidup dan menghargai kehidupan.
3. Kakak-kakak tercinta, Imam Mubarakah dan In'am Khoiri (Alm), yang telah memberikan dukungan, waktu, semangat dan do'a dan rasa percaya.
4. Sanak saudara dan kerabat dekat, serta orang terkasih yang hebat.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan, IAT 2013, PMII Lampung, IKANUHA Sumatra, dan rekan-rekan sejawat yang tinggal dan berjuang bersama-sama.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu dibanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Etika Istirohatun. Lahir pada tanggal 08 April 1995 di Desa Bumi Dana, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Sekolah Dasar di SDN 1 Bumi Dana lulus berijazah pada tahun 2007
2. Madrasah Tsanawiyah di MTs Nurul Falah Bumi Dana lulus berijazah pada tahun 2010
3. Madrasah Aliyah di MA Nurul Huda Sukaraja, OKU Timur lulus berijazah pada tahun 2013

Kemudian pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahsiswi di Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang menjadi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, pemelihara dan pelindung seluruh ciptaan-Nya yang selalu melimpahkan hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa peneliti mengucapkan rasa terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung ini.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, beserta seluruh jajaran staf dan karyawan.
3. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Ibu Intan Islamia, M.Sc selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan bantuan berupa pelayanan dan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak H. M. Tauhid, Lc.MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Ahmad. Muttaqin M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasinya kepada peneliti, sejak awal proses belajar hingga akhir studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Rekan-rekan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, sebagai patner dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di dalam dan diluar kampus.
8. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sebagai wadah kegiatan belajar mahasiswa berbasis pesantren.
9. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, beserta staf yang telah turut memberikan pelayanan data berupa literatur sebagai sumber dalam penelitian skripsi ini.
10. Pegawai office Boy dan Office Girl yang telah ikhlas membersihkan kampus UIN Raden Intan Lampung, sehingga tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman.

Semoga amal dan jasa yang telah diberikan dicatat oleh Allah SWT, sebagai amal sholih dan memperoleh Ridha-Nya.

Peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal sholih. Aamiin.

Wallāhul Muwafiq Ilā Aqwamith Thariq

Bandarlampung, 20 februari 2020

Peneliti

Tri Etika Istirohatun

NPM. 1331030012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN ORISINILITAS	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITRASI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	11

BAB II PEMAKNAAN KIAMAT DALAM ISLAM DAN SAINS

A. Definisi dan Istilah-istilah Hari Kiamat Dalam Islam	13
1. Definisi Hari Kiamat	13
2. Istilah-istilah Penyebutan Hari Kiamat	14
B. Huru-Hara Hari Kiamat Menurut Ulama Tafsir dan SAINS	17
1. Hari Kiamat Menurut Ulama Tafsir	17
2. Hari Kiamat dalam Pandangan SAINS	27

**BAB III SEPUTAR TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA DAN TAFSIR AYAT TANDA-TANDA KIAMAT
DALAM AI-QURAN JUZ ‘AMMA**

A. Seputar Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia	36
1. Tim penyusun Kitab Tafsir Kementerian Agama RI	36
2. Latar Belakang Penulisan Tafsir	38
3. Metode Corak Serta Sistematika Penulisan Tafsir	39
B. Ayat Tanda-tanda Kiamat Dalam Juz ‘Amma	41
1. Inventarisasi Ayat Tanda-tanda Kiamat dalam Juz ‘Amma	41
2. Penafsiran Ayat Tanda-tanda Kiamat	42

**BAB IV PERISTIWA-PERISTIWA YANG MENANDAI DATANGNYA
HARI KIAMAT SERTA PENJELASAN ILMIAHNYA**

A. Bumi Diguncang dan Memuntahkan Isinya	60
B. Gunung-gunung Dihancurkan	63
C. Laut Mendidih dan Meluap	67
D. Matahari Padam dan Bintang-bintang Berjatuhan	70
E. Langit Hancur	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Petunjuk *Transliterasi* dari tulisan Arab ke tulisan latin diperlukan terutama bagi mereka yang dalam teks karya ilmiah skripsinya menggunakan beberapa istilah Arab yang belum dapat dianggap sebagai kata bahasa Indonesia atau yang masih terbatas penggunaannya. Istilah yang dimaksud seperti *Birr al-Walidaini*, *al-Madzahib al-Taqlīdiyyah*, *Walimah al-'urūsy*, *al-Ma'al-Musyammasy*, *al-Huqūq al-Madaniyyah*, dan lain-lain. Atau hendak menyebutkan nama lembaga yang menggunakan huruf Arab seperti : *Dar al-Najah*, *al-Azhar*, *at-Thahiriyyah*, *al-Syafi'iyah*. Ataupun nama orang atau judul buku yang aslinya dituliskan dengan tulisan Arab misalnya *Asbahwa al-Nadhair*.

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/Tahun 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘
ح	H	ص	Sh	ق	Q		

خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَل	ا	سَارَ	يْ.... Ai
ـِ	I	سِنَل	ي	فَيْل	وْ.... Au
ـُ	U	ذَكَرَ	و	يَجُورَ	

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhommah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.¹

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 20017/2019), h. 83-85.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti perlu menjelaskan beberapa kata dan istilah penting yang berkaitan dengan judul “**TANDA-TANDA KIAMAT DALAM AL-QURAN JUZ ‘AMMA (Kajian Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)**” sehingga apa yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini dapat tersampaikan sebagaimana mestinya. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

Tanda berarti lambang, petunjuk, atau bukti adanya sesuatu. Tanda-tanda digunakan untuk menunjukkan alamat atau menyatakan ciri-ciri dari sesuatu.¹ Kiamat artinya kebangkitan, dipakai untuk mengistilahkan kehidupan setelah kematian. Dinamakan juga hari akhirat yakni masa dimana umat manusia dikumpulkan setelah dibangkitkan kembali dari kematian untuk menerima balasan amal perbuatan selama hidup di dunia.² Istilah "Tanda-tanda Kiamat" merupakan kumpulan peristiwa yang menunjukkan bukti adanya hari Kiamat.

Al-Quran secara bahasa berarti membaca.³ Secara ilmiah berarti *kalamullah* yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad Saw disampaikan oleh malaikat Jibril

¹Kemendikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011), h.530

²Facruddin Hs, *Ensiklopedia Al-Quran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1992), Jilid I, h.602

³Departemen Agama Republik Indonesi, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Depok: Sabiq, 2008), Cet X, h,235

ditulis dalam *mushaf*, riwayatnya *mutawatir*, bernilai ibadah bagi yang membacanya, dimulai dengan al-Fatihah diakhiri surat an-Nas.⁴

Tafsir dalam KBBI berarti penjelasan, penyingkapan, penunjukan dan keterangan maksud dari suatu ucapan atau kalimat.⁵ Tafsir secara bahasa artinya menerangkan, menampakkan, menyingkap dan menjelaskan makna yang tersembunyi.⁶ Dalam *at-Tashil* Al-Kilabi mengatakan tafsir ialah menjelaskan al-Qur'an, menerangkan makna dan tujuan atau isyarat yang dikehendaki nash.⁷ Az-Zarkasyi memaknai tafsir bagi ilmu yang digunakan dalam rangka memahami atau menjelaskan makna kalam Allah SWT kemudian memberi kesimpulan hukum dan hikmah didalamnya.⁸

Al-Quran dan Tafsirnya disusun oleh Kementerian Agama RI. Berawal dari terbentuknya tim Dewan Penyelenggara dengan KMA No. 90 pada 1972. Kitab ini telah melalui diperbaiki dan disempurnakan. Pada tahun 2003 diadakan Musyawarah Kerja Ulama pertama kali. Kajian dari juz 1-30 selesai pada tahun 2007. Selanjutnya penerbitan dilakukan bertahap sejak 2004-2008 dalam setahu sebanyak 6 juz.⁹ Sehingga maksud dan tujuan dari judul penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa isyarat atau tanda adanya hari kebangkitan (kiamat)

⁴Muhammad Ali As Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: PustakaAmani, 2001), h,3

⁵Pusat Studi Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet.3, h.1119

⁶Manna' Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*, terj: Mudzakir (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2013), Cet.XVI, h.455.

⁷Hasbi As-shidieqi, *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h.178

⁸Manna' K Al-Qatthan, *Mabahits fiulum Quran*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1973), Cet VII, h. 324

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mukaddimah Al-Quran dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid 1, h. XXV

atau peristiwa hancurnya semesta alam yang tergambar dalam ayat-ayat al-Qur'an (juz 'Amma) dengan meneliti dan memahami *Tafsir Kemeterian Agama Republik Indonesia*.

B. Alasan memilih judul

Karya ilmiah ini peneliti pilih berdasarkan alasan-alasan berikut ini:

1. Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk hidup tidak akan pernah habis untuk dikaji, meyakini adanya hari kiamat adalah bagian dari rukun iman, sehingga masalah aqidah ini sangat penting untuk dikaji, dipahami agar kemudian diimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Al-Quran dan Tafsirnya* termasuk tafsir kontemporer dan disusun langsung di Indonesia oleh tim Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga dirasa mampu memberikan penjelasan yang luas dan mudah dipahami mengenai tanda-tanda kiamat dalam al-Quran.
3. Penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang dikaji dan didalami oleh peneliti jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir.

C. Latar belakang masalah

Sebagai kitab petunjuk kepada kebenaran al-Quran dimaknai sebagai pengumpul segala hakikat dan makna, hikmah dan hukum, yang berarti terkumpul didalamnya segala macam ilmu.¹⁰ Mengabarkan kedatangan hari kiamat adalah salah satu bukti kebenaran dari risalah kenabian Muhammad Saw. Pembahasan tanda-tanda kiamat termasuk masalah akidah dan bersifat tauqifi, maka landasannya adalah nash-nash yang membahas perihal ghaib sebagaimana pembahasan akidah pada umumnya.¹¹ Kebenaran hari kiamat tidak di ragukan,

¹⁰Hasbi Ash Shidiqi, *Ilmu Al-Quran dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h.6 dan7

¹¹Aslam Karsorejo, *Kiamat di Ambang Pintu*, telaah atas buku "Huru-hara akhir Zaman" (Solo : An-Nuur, 2003), h.1

sedangkan pengetahuan waktu terjadinya hari kiamat hanya pada sisi Allah saja.¹²

Allah Swt berfirman yang artinya

“Mereka bertanya kepadamu tentang kiamat: “kapankah terjadinya?” Katakan: “Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah milik Tuhanku; tidak ada seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya. kiamat itu sangat berat huru haranya bagi makhluk langit dan bumi. kiamat tidak akan datang kecuali dengan tiba-tiba”. mereka bertanya seolah-olah kamu sangat mengetahuinya. Katakanlah: “Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah disisi Allah, tetapi kebanyakan dari manusia tidak Mengetahuinya”.(QS. al-A’rāf/7: 187)

Ayat ini menjelaskan bahwa pertanyaan kiamat di masa Nabi Muhammad Saw sudah muncul, mereka memaksa untuk diberitahu perihal waktu kedatangannya, kemudian ditegaskan bahwa hal itu mutlak menjadi urusan Allah Swt. Kiamat akan datang secara tiba-tiba, maka tidak dapat diprediksikan dengan pasti.¹³ Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw bersabda yang Artinya : *“(Jarak) diutusnyaku dengan hari kiamat seperti dua jari ini.” Beliau memberikan isyarat dengan kedua jarinya (jari telunjuk dan jari tengahnya), lalu merenggangkannya.”* (HR. Bukhori Juz 5 : 6138, dan Muslim Juz 2 : 867) Kemudian dipertegas lagi melalui hadist Nabi lainnya yang artinya: *“Lima hal yang hanya diketahui oleh Allah Swt”*. Selanjutnya Rasulullah Saw membaca Surah Luqman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Sesungguhnya hanya disisi Allah ilmu tentang hari kiamat, dan Dia yang menurunkan hujan,dan mengetahui apa yang ada didalam rahim.dan tidak*

¹²Achmad Baihuni, *Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* (Yogyakarta : PT Dana Bakti Prima Yasa, 1997), h. 260

¹³Aslam Karsorejo , *Kiamat di Ambang Pintu*. h.2

ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS.Luqman/31: 34)

Berkali-kali Allah menjelaskan bahwa pengetahuan tentang hari kiamat hanya ada disisi-Nya. Namun berkali-kali manusia saling mempertanyakan waktu kedatangannya, terutama bagi orang-orang yang tidak mengakui islam sebagai agama mereka atau bahkan mereka yang tidak menganut agama manapun. Mereka hanya mau menerima dan membenarkan apa yang bisa diterima oleh akal mereka, dan bisa dibenarkan serta dibuktikan secara empiris. Selain itu Allah juga menjelaskan bahwa kiamat tersebut akan datang secara tiba-tiba, menggunakan kata *baghtah* artinya datang ketika banyak manusia yang sedang dalam keadaan lalai serta merasa aman. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Muhammad/47 ayat 18 berikut:

Artinya: Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka Apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila kiamat sudah datang?(QS. Muhammad/47: 18)

Berdasarkan ayat ini, dapat dipahami bahwa sekalipun Allah Swt telah mengabarkan bahwa kiamat akan datang secara tiba-tiba, namun tetap dibarengi dengan tanda-tanda atau alamat, yang dijelaskan dengan kata *asyratuha*.¹⁴ Dalam Islam ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan erat dengan al-Quran. Tidak ada pemisahan seperti yang dilakukan dunia Barat. A. Khoirun Marzuki mengatakan mengenai hari kiamat al-Quran tidak berbenturan dengan teori ilmu alam yang

¹⁴ Muhammad Sulaiman Abdullah al-Asyqar, *Zubdah al-Tafsir*, (Yordania: Dar alNafa'is, 1434 H/ 2013 M), Cet 1, hal. 507

digagas oleh para pakar.¹⁵ Kebenaran berita mengenai hari kiamat pada ayat-ayat al-Quran dalam islam diyakini sebagai kebenaran yang absolut. Bagi cendikiawan dan ilmuan muslim mendalami dan meneliti secara ilmiah berita-berita yang dibawa al-Quran adalah salah satu wujud kecintaan mereka terhadap al-Qur'an dan rasa syukur atas nikmat akal yang diberika Allah kepada mereka. Sehingga peranan IPTEK adalah mencari kebenaran dan menjelaskan setiap informasi berdasarkan data yang diteliti secara empiris guna membuktikan kebenaran al-Qur'an secara ilmiah. Beberapa waktu terakhir penemuan-penemuan IPTEK tentang beberapa fenomena alam semakin banyak yang bersesuaian dengan al-Quran, lalu mungkinkah jika ayat tanda-tanda kiamat dijelaskan melalui IPTEK? Bagaimana caranya? Apakah cara tersebut menghasilkan pendapat dan penafsiran yang sejalan ataukah bersebrangan dengan penafsiran ayat-ayat kiamat pada umumnya yang menggunakan dalil nash atau hadist?

Atas dasar masalah tersebut peneliti memilih kitab *Al-Quran dan Tafsirnya* karya Kementreian Agama Republik Indonesia sebagai sumber rujukan utama untuk memahami tanda-tanda datangnya kiamat dalam al-Quran juz 'Amma, karena disamping menggunakan ayat-ayat lainnya, hadist atau pendapat para ulama dalam menafsirkan suatu ayat, tafsir ini juga memasukkan pendapat para ahli di bidang ilmu pengetahuan atau SAINS. Dengan memasukkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penemuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi saat ini, penelitian ini diharapkan mampu mempermudah dan memperdalam pemahaman keislaman seseorang khususnya keyakinan akan adanya hari kiamat

¹⁵A. Khoirun M, *Kiamat, Surga dan Neraka* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), h.27

serta memperteguh keimanan atau akidah seseorang. Sehingga dengan semakin baik pemahaman agama seseorang seharusnya semakin baik pula nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi penelitian ini diharapkan mampu menjawab keragu-raguan seseorang tentang kebenaran hari kiamat seperti yang telah banyak dipertanyakan sejak zaman Nabi Muhammad hingga sekarang.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja tanda-tanda kiamat dalam al-Quran juz ‘Amma dilihat dari penafsiran *Al-Quran dan Tafsirnya* karya Kementerian Agama RI.
2. Bagaimana Kementerian Agama RI menjelaskan tanda-tanda kiamat secara ilmiah dalam Tafsirnya.

E. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Yang dimaksud tujuan dalam penelitian ialah tentang hal dan hasil yang mungkin dicapai dari penelitian, adapun manfaat penelitian merupakan penjelasan dampak dari hasil penelitian.¹⁶ Maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menguraikan apa saja tanda tanda kiamat yang terdapat dalam al-Quran (juz ‘Amma)
2. Menelaskan tanda-tanda hari kiamat dalam al-Quran (juz ‘Amma) secara ilmiah

Sedangkan manfaat penelitian yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis, diharapkan melalui penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan dibidang tafsir tematik, dan dapat dijadikan contoh, referensi ataupun bahan diskusi lalu dikembangkan ke

¹⁶Sidi Ritaudi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2013/2014), h. 14

beberapa topik lainya untuk mengungkap sisi lain yang belum tercantum didalamnya.

2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang, dengan merenungi tanda-tanda kiamat dalam al-Quran.
3. Kegunaan subjektif, penelitian ini berguna sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian.

Metode penelitian ialah tata cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi data yang telah didapatkan. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang fokus pada analisis literatur yang sesuai dengan penelitian, dapat berupa data primer atau skunder.¹⁷

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu dengan menggambarkan, mengelompokkan sekaligus menganalisa data yang dikaji dengan objektif.¹⁸ Peneliti dalam hal ini berusaha mengumpulkan data dari objek kajian yang berkaitan tanda-tanda kiamat dari al-Quran juz ‘Amma.

¹⁷ Hadi Sutrisno, *Metodelogi research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 3

¹⁸ Abu Achmadi, Kholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksa, 2001), Cet 3, h. 44

3. Sumber Data

Penulisan karya ilmiah ini sumber data primernya diperoleh langsung dari buku aslinya¹⁹ yakni kitab *Al-Quran dan Tafsirnya* karya Kementerian Agama Republik Indonesia. Data skunder berfungsi untuk melengkapi data-data primer.²⁰ Contohnya adalah buku *Huru-hara HARI KIAMAT, Dahsyatnya HARI KIAMAT* karya Ibnu Katsir, dan *Tafsir Ilmi* karya Kementerian Agama RI.

4. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan mengolah data dalam penelitian ini adalah langkah-langkah *Maudhūi* yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Quran yang membahas satu topik atau masalah serupa, selanjutnya diberi keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.²¹ Adapun langkah-langkah penelitian ini ialah:

- a. Menentukan topik masalah.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat al-Quran dalam juz ‘Amma yang berkaitan dengan tanda-tanda kiamat secara global melalui al-Quran digital dan *al Mu’jam al Mufahras li Alfazh al-Quran al Karīm*, milik M. Fu’ad ‘Abd al Bâqi, untuk memudahkan penulis melacak keberadaan ayat-ayat tersebut, kemudian kembali kepada al-Quran dan terjemahannya.
- c. Mengurutkan ayat berdasarkan tema yang berkaitan dengan kejadian tanda-tanda kiamat.
- d. Mencari *Munāsabah* antar ayat, antar surat antar ayat dan surat ataupun yang lain.
- e. Mengkaji kosakata penting pada ayat tanda-tanda kiamat.

¹⁹Gootschak Lois, *Understanding History a Primer Of Historical Method*, terj. Nugroho Notusanto (UI Pres, 1985), h. 32.

²⁰Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Rokesorosin, 1996), Ed.3, h. 126

²¹Abdul Hayy Al Farmawi, *Al Bidayah Fi Tafsir AlMaudhu’i*, Terj. Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu’i Suatu Pengantar* (Jakarta: PT.Grafindo Perdada,), h. 36

- f. Menyempurnakan pembahasan dengan mencantumkan hadis yang sesuai dengan topik pembahasan, serta pandangan SAINS modern.
- g. Menganalisis data berdasarkan *Tafsir Kementerian agama Republik Indonesia*.
- h. Menambahkan penafsiran lain sebagai bahan penguat atau penegasan.

5. Metode Analisa Data

Analisis data ialah penyelidikan terhadap data-data hasil penelitian.²²

Dalam ahal ini peneliti menggunakan metode Interpretasi, maksudnya membuat tafsiran akan tetapi bukan yang bersifat subjektif, melainkan berdasarkan sikap objektif agar dicapai kebenaran yang otentik.²³ Penulis menganalisis sesuai data yang tercantum dalam *Al-Quran dan Tafsir* karya Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah dipahami, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang objektif terkait topik penelitian.

6. Metode Penyimpulan

Untuk menyimpulkan hasil penelitian digunakan metode deduktif, dimana pola pemahamannya dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah umum kemudian kesimpulan ditarik kearah yang sifatnya khusus.²⁴ Dengan demikian peneliti dalam hal ini menarik hasil kesimpulan dari penafsiran *Al-Quran dan Tafsirnya* terhadap ayat tanda-tanda kiamat dalam jus ‘Amma selanjutnya disusun menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian.

²²Sujono Anas, *Teknik Aevaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD Rama, 1996), h. 30

²³M.Baharudin, *Dasar dasar Filsafat* (Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h. 50

²⁴Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), Cet I, h. 27

G. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui eksistensi dan orisinalitas suatu karya ilmiah di antara karya-karya yang terdahulu diperlukan adanya tinjauan pustaka.²⁵ Tujuannya agar terhindar dari pengulangan hasil temuan yang mengkaji hal serupa baik berupa buku ataupun karya tulis yang lain. Penelitian ini merujuk pada beberapa buku dan penelitian terdahulu yang mengkaji masalah serupa misalnya : Skripsi Ida Arifah Hadi : *Hari Kiamat Dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir al-Quran al-Adzim dengan Tafsir Kasysyaf)*. IAIN Raden Intan Lampung tahun 2009. Penelitian ini tujuannya mencari tau pemaknaan kiamat dalam al-Quran secara umum, dan membandingkan pemikiran dua orang mufasir terhadap penafsiran ayat-ayat kiamat. Skripsi Soleh Bin Che'had: *Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar*. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada pengertian hari kiamat dan karakteristik penafsiran Umar Sulaiman Abdullah al-Asqar terhadap ayat-ayat kiamat dalam al-Qur'an secara umum. Skripsi Rukamanasari : *Hari Kiamat Dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Terhadap Q.S. Al-Qari'ah/101*. UIN Alaudin Makasar tahun 2013 yang menitik beratkan pembahasan hari kiamat dari segi pemaknaan kata al- Qari'ah, gambaran hari kiamat didalamnya dan urgensi pembahasan hari kiamat dalam surah al- Qari'ah. Skripsi Acmad Mustofa : *Hadis-Hadis Prediktif Tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat (Studi Ma'ani al-Hadis)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini menjadikan hadis sebagai objek pokok kajian. Tujuannya menacaritau pemahaman atau interpretasi dari

²⁵H.Zainal A, *Imamah dan Implikasinya dalam Kehidupan Sosial* (Palu:Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012). Cet I, h.16

tanda-tanda kiamat yang disampaikan Nabi dan mencari tau relevansinya dengan realitas masa kini dengan menggunakan kajian linguistik, Historis dan generalisasi.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian ini bertujuan mengumpulkan tanda-tanda kiamat dalam al-Quran yang berupa fenomena-fenomena kerusakan alam pada hari kiamat yakni saat peristiwa-peristiwa besar tersebut terjadi. Objek penelitiannya adalah ayat-ayat al-Quran juz 30 atau juz 'Amma, dan kajiannya berdasarkan penafsiran tim Kementerian Agama.



BAB II

PEMAKNAAN KIAMAT DALAM ISLAM DAN SAINS

A. Definisi dan Istilah-istilah Hari Kiamat Dalam Islam

1. Definisi Hari Kiamat

Dari segi bahasa hari kiamat bermaksud "Hari Kebangkitan Manusia", terdiri dari 3 suku kata, yaitu:¹ *Yaum* (يوم) : hari atau masa. *Qiyam* (قيام) : berdiri, bangkit atau tegak dan *Ummah* (أمة) : umat atau bangsa. *Yaum al Qiyamah* berarti hari dibangkitkannya makhluk terkhusus jin dan manusia.² Menurut istilah *Yaumul Qiyamah* adalah hari kehancuran jagad raya dan seluruh isinya.

Percaya dengan adanya hari akhir merupakan bagian dari rukun iman, maka tidak heran jika banyak ayat al-Quran yang membahasnya. Dalam al-Quran kiamat disebutkan dengan kata *al qariah*,³ termaktub dalam QS. Al-Hāqāh/56: 4 dan QS. al-Qāri'ah/101: 1- 3. Menurut Ar-Razi Firman Allah dalam al-Qari'ah/101: 3 ialah "*Tahukah kamu, apakah hari kiamat itu ?*" menjelaskan bahwasanya manusia sama sekali tidak tahu perihal hari kiamat, yang dipahami manusia hanya hal itu adalah peristiwa yang amat sangat luar biasa.

¹Dalal M Abu S, *Alamah al Sa'ah fi dhaui al Sunnah al Mutahharah* (Cairo: Jamiah al-Azhar Kuliyat Dirasah Islamiyah wa Arabiyyah, 2011), h. 2

²M bin Mukaram bin Mandhur, *Lisanul 'Arab*, DVD *Maktabah Syamilah* (Solo: Pustaka Ridwana, 2004), Jilid.XII, h. 496

³M. Quraish Shihab, et.al. *Ensiklopedia Al-Quran* (Jakarta :Lentera Hati, ,tt) Cet. 1, h. 760

2. Istilah-Istilah Penyebutan Hari kiamat

Kiamat ialah akhir dari kehidupan seluruh makhluk dan musnahnya jagad raya. Setelah alam semesta menjadi rusak, hancur, mati dan binasa manusia dibangkitkan kembali untuk kemudian mempertanggung jawabkan seluruh perbuatannya selagi masih hidup.⁴ Istilah kiamat di dalam al-Quran menempati posisi penting, hal tersebut bisa kita lihat dari nama-nama surah yang bertema kiamat, dibandingkan dengan kontekes selainnya, kiamat ini yang paling sering dan banyak disebutkan, setidaknya ada sepuluh surah yaitu: al-Wāqiah, al-Hāqqāh, al-Qiyāmah, kemudian an-Naba, al-Takwir, al-Infithār, al-Ghāsyiah, al-Zalzalah dan al-Qāriah.

Selain surah-surah tersebut diatas, ada juga surah yang sebagian besar isinya berbicara soal hari kiamat.⁵ Setidaknya ada Sembilan belas nama-nama lain hari kiamat yang terdapat dalam al-Quran menurut Abdul Rozaq Naufal diantaranya adalah :⁶ *Dar al-Akhirah* artinya negeri ahirat (Q.S al-Ankabut: 64). *Al-Azifah* berarti kiamat (Q.S an-Najm :57). *As-Sā'ah* artinya kiamat (Q.S. al-Mu'min : 59). *At-Thomatu al-kubro* artinya malapetaka yang besar (Q.S an-Naziat : 34). *As-Shakhah* artinya suara yang memekakkan (Q.S 'Abasa : 33). *Yaumu al-Hisab* artinya hari penghitungan (QS. Shad : 53). - *Yaumu al-ba'ats* artinya hari kebangkitan (Q.S ar-Rum : 56). *Yaum al-Fashl* berarti hari keputusan (Q.S ash-Shafat :21, dan Q.s an-Naba' : 17). *Yaumu al-Hasroh* artinya hari penyesalan (Q.S Maryam :13). *Yaum al-Jami'* artinya hari

⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Kiamat dalam Perspektif Al-Quran dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2011), h. 8-9

⁵Sibaweh, *Eskatologi Ghazali dan Fazlur R; Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Islamika: 2004), h. 102

⁶Abdul Razaq N, *Yaumul Qiyamah* (Kairo: Maktabah Darul Syu'ab, tt.), h. 14-27

berkumpul (Q.S as-Syura : 7). *Yaum al-Khuld* artinya hari keabadian (Q.S Qaf : 35). *Yaumu al-Khuruaj* artinya hari keluar dari dalam kubur (Q.S Qaf : 42). *Yaumu al-Tanad* artinya hari panggil-memanggil (Q.S al-Mu'min :32). *Yaumu al-Waid* artinya hari ancaman (Q.S Qaf :20)

Jika dilihat dari redaksi teks (terutama di dalam al-Quran juz 30) istilah-istilah kiamat mempunyai alasan dan artinya masing-masing diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *At-Thomatu al -kubro* artinya malapetaka yang besar. Malapetaka tersebut tidak lain adalah hari kebangkitan manusia setelah hari kiamat. Sebagaimana isi kandungan surah an-Naziāt yang didalamnya menjelaskan dan membuktikan kebenaran berita hari kiamat dengan adanya goncangan yang sangat dahsyat akibat tiupan sangkakala yang pertama, sehingga seketika itu alam semesta hancur.⁷
2. *As-Shakhah* artinya suara yang memekakkan. Dalam surah 'Abasa dijelaskan bahwa kelak pada hari kiamat akan terdengar suara yang sangat memekakkan telinga yang tidak lain adalah tiupan sangkakala yang kedua, sehingga bangkitlah seluruh makhluk dari kematiannya, mereka disibukkan dengan urusan masing-masing sehingga tidak ada lagi yang sempat untuk mengurus keluarga dan saudaranya, bahkan mereka lari dari orang tua, anak-anak dan saudara-saudara mereka.⁸
3. *Al-Qariah* artinya mengetuk, berasal dari *qoro'a yaqro'u qur'an*. Maksudnya adalah sesuatu yang mengetuk dengan keras dan akibatnya memekakkan telinga pendengarnya, yakni suara gelegar akibat

⁷ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan , Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an JUZ 'AMMA* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol 15. h. 36

⁸ *Ibid.*, h. 74

hancurnya alam semesta.⁹ Pendapat lainnya mengartikan *al-Qari'ah* sebagai kata benda pelaku dari asal kata yang sama yakni *qoro'a* yang artinya memukul. Diartikan sebagai nama hari kiamat karena pada hari itu sangat memukul (hati) manusia.¹⁰

4. *Al-Haqqah* artinya yang pasti terjadi, diartikan pula sebagai hari ditampakkannya kebenaran. Waktu terjadinya kiamat tidak bisa dan tidak mungkin untuk dijelaskan oleh manusia tetapi pasti akan terjadi, karena apa yang diketahui manusia tentang hari kiamat terbatas pada apa yang disampaikan al-Quran.¹¹ Pada hari itu hakikat dari kebenaran yang diingkari sebagian besar orang selama ini akan ditampakkan, misalnya adanya hari kebangkitan, adanya hari perhitungan, dan adanya hari pembalasan. Pada hari tersebut Allah membenarkan dan menjalankan semua janji dan ancaman-Nya.¹²
5. *Yaumu al-fashl* artinya hari keputusan, karena pada hari tersebut Allah akan memutuskan di antara para hamba-Nya segala macam hal, terutama perkara yang banyak sekali diperselisihkan oleh umat manusia didunia.¹³ Hari yang banyak dipertanyakan dan diperselisihkan itu juga merupakan hari pemisahan antara yang percaya dengan yang tidak percaya, yang taat dan yang durhaka, yang mendapat nikmat dan yang mendapat siksa serta hari jatuhnya keputusan tentang apa yang diperselisihkan tentang hari kiamat atau kebangkitan itu sendiri, yang sejak awal hari itu telah ditetapkan oleh Allah Swt jauh sebelum adanya keraguan terhadapnya.¹⁴

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan tafsirnya "edisi yang disempurnakan"* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid X, h. 754

¹⁰DRS. H. Asrori, M.A. *Tafsir Al-Asraar*, (Yogyakarta: Daarut Tajdiid, 2012), Jil. 1. h.94

¹¹*Ibid*, *Mukadimah Al-Quran dan Tafsirnya*, h. 300

¹²Ibnu Katsir, *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, Jil. IV . h. 412

¹³Muhammad bin Sahih al-Utsaimin, *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'amma*, h. 25

¹⁴M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH*, Vol 15. h. 13

6. *Yaum al-din* diartikannya hari pembalasan sebab seluruh makhluk khususnya manusia akan diberi balasan di hari kiamat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Ibn Katsir mengatakan ¹⁵

“Hari Pembalasan adalah hari perhitungan bagi para makhluk. Hari itu merupakan Hari Kiamat yang para makhluk akan dibalas (sesuai dengan amalan mereka. Jika amalannya (ketika di dunia) baik, maka baik pula (balasan yang akan diterimanya). (Namun) jika amalannya (ketika di dunia) buruk, maka buruk pula (balasan yang akan diterimanya). Kecuali bagi siapa saja yang dimaafkan (oleh Allah).”

B. Huru-hara Hari Kiamat Menurut Ulama Tafsir dan SAINS

1. Hari Kiamat Menurut Ulama Tafsir

Secara garis besar surah-surah pendek dalam juz ‘Amma sebagian besarnya membahas tentang uraian hari kiamat dari berbagai aspek. Beberapa surah yang banyak membahas tentang tanda-tanda atau huru-haranya antara lain adalah dalam surah An-Naba’, An-Nāzi’āt, Abasa, At-Takwīr, Al-Infithār, Al-Insiyiqāq, Al-Zalzalah dan Al-Qāri’ah.

Surah An-Naba’ mengandung uraian tentang hari kiamat dan bukti-bukti kuasa Allah Swt untuk mewujudkannya. Bukti-bukti utama yang dipaparkan disini adalah penciptaan alam semesta yang sedemikian hebat serta sistem yang mengaturnya, dimana seluruhnya menunjukkan adanya pembalasan pada hari tertentu yang ditetapkan-Nya.¹⁶ Ayat 1-5 surah an-Naba’ berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang orang-orang Quraisy perdebatkan hingga terjadi pertengkaran diantara mereka saat membahasnya disetiap majelis atau tempat

¹⁵ Ibnu Katsir, *Tafsirul Qur’ani* ‘Azhim, Jil, 4, h.24

¹⁶ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH* Cet. I, h. 3

perkumpulan. Pertanyaan tersebut adalah mengenai berita besar yang dibawa oleh Muhammad bin Abdullah yang telah mereka kenal sejak kecil, dan saat menginjak usia lebih dari 40 tahun ia memiliki pendirian yang jauh berbeda dari yang mereka harapkan. Mereka bertanya-tanya, hilir mudik berbisik disetiap “*dar al-Nadwah*”(tempat-tempat mereka biasa berkumpul, ataupun didalam masjid) dan dimana saja. Yang menjadi berita hangat adalah soal al-Qur’an sebagai wahyu, kiamat, dan larangan menyembah berhala. Maka dalam ayat 4 dijelaskan “*jangan*” maksudnya tidaklah ada perlunya dipertengkarkan tentang mereka bertanya soal hal besar itu, Karena “*kelak mereka akan tahu*” atas segala hal yang mereka pertanyakan. Kemudian dipertegas lagi “*sekali-kali janganlah*” bertengkar dan bertanya-tanya juga, karena tidak ada faedahnya menghayalkan kehendak yang telah Allah tentukan, itu ibarat meraba-raba dalam kegelapan dan kebodohan karna “*kelak mereka akan tahu*”.¹⁷

Sedangkan An-Nāzi’āt Menurut Sayyid Quthub surat ini merupakan salah satu contoh surah dalam juz ‘Amma yang bertujuan menyentuh hati manusia menyangkut hakikat akhirat, yakni tentang kedahsyatan dan keagungannya serta keniscayaannya terhadap alam semesta ini yang sejak semula berada dalam takdir dan ketetapan Allah Swt. Demikian juga tentang pengaturan Ilahi

¹⁷Prof. Dr. Syaikh Abdul Malik Bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir AL-AZHAR*, (Surabaya:Yayasan Latimojong, 1984), Juzu xxx, h. 6

terhadap fase-fase dan langkah-langkah penciptaan segala sesuatu yang ada dipermukaan dan perut bumi serta diakhirat nanti sebagai penciptaan akhir.¹⁸

Dalam surah an-Nazi'at ayat 1-5 Allah Swt bersumpah dengan menyebut malaikat-malaikatnya, yaitu malaikat yang menyabut nyawa baik secara keras maupun lemah lembut, yang turun dari langit dengan cepat dan mendahului dengan kencang serta para malaikat yang mengatur urusan dunia. Syaikh Muhammad Ghazali berpendapat bahwa sumpah-sumpah itu dengan planet-planet yang berputar di angkasa, membelah jalannya tanpa pernah padam, cepat jalannya tanpa pernah berhenti dan mengenal jalannya tanpa tentara pemandu, kemudian tiba saat akhirnya bersamaan dengan berakhirnya alam, saat itulah semua akan hancur, Kapan? *“Hari ketika tiupan pertama menggoncangkan Alam, tiupan pertama itu diiringi dengan tiupan kedua”*. (QS. An-Nazi'at: 6-7)¹⁹

Surah 'Abasa Menurut Thabāthabā'i merupakan kecaman kepada siapa yang memberi perhatian kepada orang-orang kaya yang bermewah-mewahan dengan mengabaikan orang-orang lemah dan miskin dari kaum beriman. Menurutnyanya yang bermuka masam bukanlah Nabi Muhammad Saw, tapi salah seorang selain beliau. Ia mengemukakan riwayat yang berbeda dengan riwayat yang mashur dikalangan kelompok Ahl as-Sunnah yang mengatakan bahwa ayat ini turun sebagai teguran kepada Nabi Muhammad Saw yang bermuka masam terhadap 'Abdullah Ibn Ummi Maktūm yang tunanetra. Sementara itu

¹⁸ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH*, Vol 15, h.31

¹⁹ Syaikh Muhammad Ghazali, *TAFSIR TEMATIK DALAM AL-QUR'AN* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004), h. 623

menurut al-Biqā'i tema dan tujuan utama dari surah ini adalah penjelasan tentang peran Nabi Muhammad dalam kandungan ayat 45 yakni *“Engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan bagi siapa saja yang takut kepadanya, (hari kiamat)”*. Penjelasan itu adalah bahwa tujuan utamanya adalah memberi peringatan kepada siapa saja yang memiliki potensi (dan bermaksud) untuk takut kepada Allah melalui peringatan tentang hari kiamat yang telah terbukti keniscayaannya, dengan kuasa-Nya menciptakan manusia pertama kali serta pengulangannya.²⁰

Selanjutnya adalah surah At-Takwīr, Sebagaimana terbaca dari ayat-ayatnya surah ini adalah uraian tentang hari kiamat dan balasan yang akan diterima masing-masing orang kelak dihari kiamat. Menurut M. Quraish Shihab memang tidak ditemukan riwayat yang bersumber dari Nabi Saw yang menjelaskan nama surah ini secara khusus, tetapi dalam *Sunan at-Tirmidzi* dan *Ahmad* melalui sahabat Nabi Saw Ibn Umar ra, ditemukan bahwa Nabi Saw bersabda: *“Siapa yang ingin melihat hari kiamat bagaikan melihatnya dengan pandangan mata kepala, maka hendaklah dia membaca ‘ Idzā asy-syamsu kuwwirāt ’ dan ‘ Idzā as-samā insyaqqat ‘ ”*.²¹

Sementara itu surah at-Takwīr menurut Syaikh Muhammad Ghazali memuat dua belas peristiwa yang menyertai kiamat dan kembalinya manusia menghadap Allah Swt untuk memulai perhitungan amal, yaitu:²² *“Apabila matahari digulung”* (Ayat:1) yang artinya sinarnya tidak muncul, dan

²⁰ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH*, Vol 15, h. 57-58

²¹ *Ibid*, h. 79

²² Syaikh Muhammad Ghazali, *TAFSIR TEMATIK DALAM AL-QUR'AN*, h.627

kegelapan mendominasi dunia. *“Apabila bintang-bintang berjatuhan”*(Ayat:2) yakni saat bintang-bintang jatuh berantakan dan berserakan di angkasa luar. *“Apabila gunung-gunung dihancurkan”*(Ayat:3) dihancurkan hingga berkeping-keping dan berterbangan bagaikan debu. *“Apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan) ”*(Ayat:4) karena tidak ada seorangpun yang membutuhkan dan peduli terhadapnya. *“Apabila binatang-binatang liar dikumpulkan”*(Ayat:5) digiring dan dipertemukan dari tempat-tempat asalnya yang jauh. *“Apabila lautan dipanaskan”*(Ayat:6) sehingga tumpah kepantai-pantai mengusir hewan maupun manusia. *“Apabila ruh-ruh dipertemukan”* (Ayat:7) ruh-ruh kembali ketubuh setelah sekian lama berpisah. *“Apabila bayi-bayi perempuan yang dikuburkan hidup-hidup ditannya”*(Ayat:8-9) ini adalah awal siksaan bagi dosa-dosa yang dilakukan manusia. *“Apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka”*(Ayat:10) saat setiap manusia menghadapi catatan amalnya. *“Apabila langit dilenyapkan”*(Ayat:11) dilebur tandandanya. *“Apabila neraka Jahim dinyalakan”*(Ayat:12) untuk menyambut para pendosa. *“Apabila surga didekatkan”*(Ayat:13) mendekati orang-orang shaleh dengan nikmat-nikmatnya.

Tidak jauh berbeda dengan permulan surah at-Takwir, surah Al-Infithār diawal-awal pun menjelaskan tentang gambaran betapa hebat dan dahsyatnya ihwal hari kiamat. *“Apabila langit terbelah”* (ayat 1) artinya peredaran cakrawala tidak lagi teratur dengan seksama seperti biasa, dan lantaran itu tentu *“Dan apabila bintang-bintang telah jatuh berserak”* (ayat 2) tidak lagi

terikat oleh daya tarik antara satu dengan yang lain, yang selama ini menyeimbangkan perjalanan alam ini. *“Dan apabila lautan telah meluap-luap”* (ayat 3) bergejolak, mendidih karena guncangan yang terjadi di seluruh permukaan bumi, sebab satu sama lain saling berkaitan, sehingga jika salah satu rusak maka rusaklah semuanya.²³

Surah al-Insyiqāq berisi peringatan akan datangnya hari kiamat khususnya ayat 1-5. *“apabila langit telah hancur”* sehingga bumi dan susunan bintang-bintang yang biasanya kita lihat menjadi kacau bahkan tidak akan ada lagi. hancurnya langit tersebut *“lantaran patuhnya kepada Tuhannya”* karena segalanya terjadi atas perintah dan kehendak Tuhan yang mengaturnya, *“dan patutlah dia begitu”* sebab Allah lah yang menciptakannya sejak semula, dan Allah pula Yang Maha Kuasa merobohkannya.²⁴

M Quraih Shihab menafsirkan ayat-ayat permulaan surah al-Insyiqāq ini sebagai berikut: *Apabila langit yang dewasa ini terlihat sedemikian kokoh, terbelah karena rapuh dan sangat patuh kepada Tuhannya* sehingga menerima keputusan Allah, membelah dan memporakporandakannya, *dan memang sudah semestinya langit itu patuh. Dan apabila bumi dibentangkan* yakni diratakan gunung-gunung dan tebing-tebingnya, sehingga ia bagaikan sangat luas, *dan bumi itu pun mencampakkan* serta memuntahkan *apa saja yang ada didalam perut-nya dan bersungguh menjadikan dirinya kosong* dari segala hal yang selama ini terpendam diperutnya, *dan itu semua adalah karena ia patuh*

²³ Prof DR. Hamka, *TAFSIR AL-AZHAR*, Juzu'. xxx, h. 62

²⁴ *Ibid*, h.77

*kepada Tuhannya, dan memang sudah semestinya bumi itu patuh. Terbelahnya langit dalam ayat ini serupa dengan makna infithār dalam surah al-Infithār. Bedanya dalam surah ini ditampilkan kepatuhan langit dan bumi dalam menerima ketetapan Allah untuk menyudahi peranannya di amal dunia ini.*²⁵

Surah al-Zalzalah adalah salah satu surah yang ayat-ayatnya turun setelah orang-orang kafir banyak bertanya tentang kapan datangnya hari kiamat. *Zulzilat dan Zilzālaha* berasal dari kata kerja *zalzala* yang artinya gempa, guncangan yang dahsyat. Ayat 1-3 surah ini menggambarkan keadaan pada hari kiamat yakni tentang terjadinya guncangan dahsyat, gempa besar, air meluap, gunung meletus kemudian menimbulkan keheranan, pertanyaan, dan ketakutan yang luar biasa, terutama bagi orang-orang yang tidak percaya adanya hari kiamat.²⁶ Surah ini merupakan salah satu surah madaniyah namun gayanya menyerupai surat-surat makkiyah, karena berisi berita kengerian dan kedahsyatan hari kiamat. Tentang guncangan hebat yang menghancurkan gunung-gunung yang kokoh, dan bumi memuntahkan apa-apa yang di kandungnya baik itu emas maupun perak yang tersimpan bahkan mayat-mayat yang terkubur.²⁷

Surah al-Qāri'ah menggambarkan terjadinya malapetaka besar pada hari kiamat yang sangat dahsyat, menakutkan sehingga menggedor ketenangan

²⁵ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH*, Vol 15, h.139-140

²⁶ DRS. H. Asrori, M.A. *Tafsir Al-Asraar*, (Yogyakarta: Daarut Tajdiid, 2012), Jil 1, h.88-89

²⁷ Syaikh Mahmud Al-Mishri, *ASBABUN NUZUL, penjelasan lengkap sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an*; penenjemah Arif Munandar (Solo: Zamzam, 2014), h. 555

serta mengguncang atau memukul (hati) manusia. Sebagaimana yang digambarkan dalam surah al-Haqqah (69) ayat 4, *al-Qāri'ah* berarti bencana besar yang membinasakan suatu umat, sebagai hukuman yang dijatuhkan kepada mereka, yang menghancurkan bumi dan setelah itu datanglah kiamat. Pertanyaan pada ayat ke-2 surah al-Qāri'ah bertujuan untuk memperbesar rasa takut yang tak dapat dibandingkan. Sedangkan pada ayat ke-3 menunjukkan bahwa tidak ada seorangpun yang tahu hakikat hari kiamat. Kemudian ayat 4-5 menggambarkan suasana dan keadaan manusia pada hari kiamat serta hancurnya alam dunia. Dimana manusia dalam keadaan bingung tak tahu arah saat gunung-gunung hancur berantakan.²⁸

Menurut Quraish Shihab surah al-Qari'ah berbicara tentang hari kiamat dari sisi awal kejadiannya yang mengetuk dengan keras telinga, pikiran dan jiwa manusia, serta menjelaskan sekelumit proses pemeriksaan segala sesuatu setelah hari kiamat termasuk isi hati manusia, seperti yang telah dijelaskan pada surah sebelumnya yakni surah al-Ādiyāt, bahwa “*ditemukan apa yang didalam dada*”, seakan-akan ada yang bertanya “Kapan terjadinya hal tersebut?” maka dalam surah al-Qari'ah ini Allah berfirman bahwa: itu akan terlaksana pada hari kiamat nanti, yang dinamakan *al-Qari'ah* yakni suara yang keras mengetuk sehingga memekakkan telinga. Untuk menampilkan kedahsyatannya sekaligus untuk mengundang perhatian pendengarnya, ayat selanjutnya berisi pertanyaan: “*apakah al-Qari'ah* yakni suara yang memekakkan *itu?*” ia sungguh sangat menegangkan dan mencemaskan? “*dan*

²⁸DRS. H. Asrori, M.A. *Tafsir Al-Asraar*, Jil 1, h.95.

apakah yang menjadikan engkau tahu apakah al-Qari'ah itu?" yakni ia sangat sulit engkau jangkau hakikatnya, walaupun engkau berusaha sekuat kemampuanmu. Disana terjadi hal-hal yang tidak dapat dicakup penjelasannya oleh bahasa manusia, tidak juga dapat tergambar kedahsyatannya oleh nalar mereka.²⁹

Dahsyatnya huru-hara kiamat digambarkan dalam surah *al-Qāri'ah* ayat 4 dan 5 bahwa *“pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung seperti bulu-bulu yang dihambur-hamburkan”*. *Al-Farāsy* ada yang memahaminya dalam arti belalang yang baru saja lahir, dimana ketika itu mereka saling tindih-menindih dan mengarah kesegala arah tanpa menentu. Sedangkan *al-'ihn* (bulu) ada yang memahaminya dalam arti bulu yang berwarna merah atau berwarna warni. Itu karena sebagaimana juga ditegaskan dalam surah *Fāthir* (35) ayat 27 bahwa gunung-gunung bermacam-macam warnanya, itu disebabkan adanya perbedaan materi-materi yang dikandung oleh bebatuan gunung-gunung tersebut. Jika marterinya besi maka dominannya adalah merah, jika batu bara maka dominannya hitam, jika perunggu dominannya kehijau-hijauan, dan seterusnya.³⁰

Kiamat secara garis besar terjadi ketika malaikat Israfil meniup sangkakala atas perintah Allah Swt. Sangkakala ditiup sebanyak tiga kali. Jarak masing-masing tiupan dijelaskan dalam hadits berikut ini:³¹ Imam Muslim mengatakan dalam shahihnya, Abu Kuraib mengatakan kepada kami, dari Abu

²⁹ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH*, Vol 15, h. 476

³⁰ *Ibid*, h. 477

³¹ Ibnu Katsir, *Huru-Hara Hari Kiamat* (Jakarta:Pustaka al-Kautsar,2002), h. 202-203

Mu'awiyah, dari al-A'masy, dari Abu Sakeh, dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad Saw bersabda yang artinya: *"Antara dua tiupan jaraknya 40. Para sahabat bertanya, 'empat puluh hari?' beliau menjawab 'Aku menolak untuk menentukannya' mereka bertannya lagi: 'empat puluh bulan?' beliau menjawab lagi, 'Aku menolak untuk menentukannya'. mereka bertannya lagi: 'empat puluh tahun?' beliau menjawab lagi 'Aku menolak untuk menentukannya'. Lalu beliau bersabda 'Kemudian turunlah air dari langit, lalu mereka (penghuni kubur) tumbuh seperti tumbuhnya tunas'. Beliau meneruskan: 'Tidak ada satupun anggota tubuh manusia yang tersisa, selain tulang ekor. Dan dari tulang itulah penciptaan (tubuh manusia) disusun kembali pada hari kiamat'".*

Rasulullah Saw bersabda dalam hadist sangkakala, *"Dan Allah mengganti bumi dengan bumi lainnya dan membentangkannya serta meratakannya lalu memanjangkannya sepanjang kulit Ukazh sehingga engkau tidak akan melihat lagi ada tempat yang rendah dan tinggi disana."* Allah Swt kemudian menghalau makhluk dengan sekai halauan sehingga mereka ada dalam pergantian, Allah Swt berfirman, *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia) berkumpul (dipadang mahsyar) menghadap Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."*(QS. Ibrahim: 48).³²

³²Ibnu Katsir, *Dahsyatnya Hari Kiamat*, Terj: Ali Nurdin. (Jakarta: Qisthi Press, 2016), h.211-212

Pergantian tersebut sejalan dengan yang disebutkan dalam hadist, yaitu tanda-tanda bumi diganti diantara dua tiupan, tiupan kematian dan tiupan kebangkitan, sehingga gunung-gunung dijalkan, bumi diratakan, dan semua tetap berada disatu tempat tidak ada lengkungan, bukit dan lembah.³³ Dalam Al-Quran Allah berfirman *“Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, Maka Katakanlah: "Tuhanku akan menghancurkannya (dihari kiamat) sehancur-hancurnya. Maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali. Tidak ada sedikitpun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi.”*(QS. Thāhā: 105-107)

2. Hari kiamat dalam pandangan SAINS

Keberadaan Al-Quran yang tidak dapat ditiru dalam segala hal telah menjadikan kitab suci ini sangat menonjol dibandingkan kitab-kitab suci lainnya. Terlebih lagi ketika kitab suci ini mampu dan banyak menguraikan dengan kecermatan ilmiah hal-hal yang berhubungan dengan alam semesta, ini jelas menunjukkan otentitas dan kebenaran wahyu Nabi Muhammad Saw ini.³⁴ Kajian al-Quran dari berbagai sudut pandang telah banyak dilakukan dan hasilnya membuktikan bahwa al-Quran selalu sesuai dengan ilmu pengetahuan manusia disegala zaman. Bahkan beberapa prediksi ilmu pengetahuan yang

³³ *Ibid*, h.112

³⁴ Dr. M. Jamaluddin El-Fandy, *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta* (Jakarta: AMZAH, 2013), h.19

belum ditemukan bukti empirisnya saat ini juga dapat ditelaah dalam kandungan ayat-ayat al-Quran.³⁵

Alam semesta diketahui berisi galaksi dan rata-rata memiliki seratus miliar gugusan bintang yang rata-rata jaraknya jutaan tahun perjalanan cahaya dengan bumi.³⁶ Galaksi yang didalamnya terdapat jumlah bintang yang sangat besar, kedudukannya tersusun pada *disc* (bundaran) dimana bagian tengahnya lebih tebal dari bagian luarnya. Tempat yang diduduki matahari letaknya jauh dari pusat *disc* ini.³⁷ Penelitian Mount Wilson ditahun 1925 menghasilkan penemuan bahwa selain berotasi galaksi pun bergerak menjauh dari bumi, gerakannya semakin cepat ketika jaraknya semakin jauh sehingga kecepatannya ada yang mencapai 100.000 KM/detik atau sepertiga kecepatan cahaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan teori “The Expanding Universe” yang meyakini bahwa sifat alam semesta tak ubahnya gelembung karet atau balon yang ditiup kesegala arah. Sebenarnya semakin lama langit semakin mengembang kesegala penjuru dan tinggi.³⁸

Peristiwa kiamat terjadi dengan penghancuran alam semesta, sekaligus menciutkan langit. Langit sebagai ruang tempat benda ruang angkasa akan

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *SAINS BERBASIS AL-QUR'AN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet 1, h. vi

³⁶ M.Q. Shihab. *Mukjizat Al Qur'an, ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah & pemberitaan gaib*. (Bandung : Mizan, 2014), h.177.

³⁷ Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan SAINS Modern*, Terj, H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), Cet 14, h.191.

³⁸ *Ibid* h.177.

“*digulung*” atau di pampatkan dengan kekuasaan Allah Swt sebagaimana yang dijelaskan dalam dua surah berikut:³⁹

Artinya: “*dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya[1316]. Maha suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan*”. (QS. Az-Zumar (39) ayat 67)

Artinya: “*(yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas. sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama Begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; Sesungguhnya kamilah yang akan melaksanakannya*”. (QS. Al-Anbiyā’ (21) ayat 104)

Dalam al-Quran surah al- Infithār (82) ayat 2 dijelaskan bahwa salah satu tanda-tanda kiamat adalah apabila bintang-bintang (termasuk planet-planet) jatuh berserakan. Dengan menganalisis data spektrum bintang yang diamati melalui teropong bintang atau teleskop, ilmuan mengetahui peristiwa musnahnya bintang diakibatkan oleh meledaknya sebuah bintang (supernova) akibat terbentuknya elemen padat dalam materi bintang. Bintang super raksasa merah (*red supergiant*) mengalami ledakan akibat menghasilkan unsur besi pada intinya, yang menyebabkan kestabilan inti bintang berubah. Jika reaksi fusi bintang diisi dengan unsur besi, tekanan radiasi internal pada bintang berkurang. Berkurangnya tekanan radiasi internal menyebabkan materi bintang semakin padat karena tidak dapat menahan gaya gravitasi yang menarik materi bintang.⁴⁰ Peristiwa supernova yang diamati melalui teleskop terlihat seperti cahaya merah yang berkembang, hal ini sesuai dengan keterangan surah ar-Rahmān (55) ayat 37 yang Artinya: “*Maka apabila langit telah terbelah dan*

³⁹ Ridwan Abdullah Sani, *SAINS BERBASIS AL-QUR'AN*, h. 220-221

⁴⁰ *Ibid*, h. 218

menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak". Ayat ini menjelaskan tentang langit pada hari kiamat yang menjadi merah karena sejumlah bintang raksasa merah meledak secara bersamaan.⁴¹

Proses evolusi bintang tergantung pada ukuran massanya, bintang dengan massa yang sangat besar (bintang super raksasa) akan mengalami supernova kemudian akhirnya menjadi bintang neutron dan *black hole*. evolusi bintang dengan massa seukuran matahari adalah menjadi raksasa merah (*red giant*) terlebih dahulu, kemudian mengalami peristiwa nebula yakni proses pelepasan materi luar bintang sehingga menjadi lebih kecil sehingga berubah menjadi bintang katai putih (*white dwarf*) yang jauh lebih redup dan akhirnya menjadi bintang katai hitam (*black dwarf*) yang tidak memancarkan cahaya. Teori ini sejalan dengan surah at-Takwīr (81) ayat 1-2 yang menjelaskan tentang digulungnya matahari sehingga menjadi gelap, dan bintang-bintang berjatuhan. Sementara itu bintang dengan massa yang lebih kecil dari matahari dapat langsung menjadi bintang katai putih tanpa melalui proses nebula. Ketika banyak bintang yang massanya berkurang akibat meledak atau berevolusi menjadi bintang yang jauh lebih kecil, maka gaya tarik antar benda langit akan berantakan.⁴² *Black hole* tidak memiliki cahaya, bahkan menarik cahaya yang melewatinya. Musnahnya bintang secara jelas diterangkan dalam surah al-Mursalat (77) ayat 8 yang Artinya: "*Maka apabila bintang-bintang telah*

⁴¹ *Ibid*, h. 219

⁴² *Ibid*, h. 213-214

dihapuskan”, pengertian dihapuskan berarti lenyap karena cahayanya tidak terlihat lagi.⁴³

Menurut hasil temuan ilmuan, asal mula bumi adalah pecahan matahari dan planet lainnya. bola api pecahan matahari yang panas menjadi dingin dibagian luarnya, kemudian muncul letupan yang membentuk gunung, lembah dan bukit, hujan turun membentuk laut, sungai dan danau sehingga tumbuhlah berbagai macam tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup. Barulah kemudian bumi ini di tinggali manusia lalu berkembang biak hingga saat ini.⁴⁴

Faktor yang menyebabkan bintang-bintang dan planet jatuh adalah hilangnya gaya gravitasi yang “memegangnya” akibat pengurangan massa benda yang berinteraksi. Jika massa matahari berkurang, planet-planet di tata surya akan tercerai-berai. Berkurangnya gaya gravitasi antar benda langit dapat dikaitkan dengan surah al-Hāqqah (69) ayat 16 yang artinya “*dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi rapuh*”. Demikian pula jika massa bumi berkurang karena bumi mengeluarkan atau mengosongkan isi perutnya, bulan akan terlepas dari orbitnya, dan kemungkinan besar akan “ditangkap” oleh matahari sehingga mengorbit kepada matahari. Jika hal tersebut terjadi manusia di bumi tidak akan melihat cahaya bulan karena kalah terang dengan cahaya matahari.⁴⁵ Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah al-Qiyāmah (75) ayat 7-8 yang Artinya: “*dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan*”.

⁴³ *Ibid*, h. 219

⁴⁴ H.Fahrudin Hs. *ENSIKLOPEDIA AL QUR'AN*. h.247.

⁴⁵ Ridwan Abdullah Sani, *SAINS BERBASIS AL-QUR'AN*, h. 215-216

Pada hari kiamat akan terjadi gempa dahsyat yang disertai tsunami serta meletusnya gunung-gunung berapi yang ada di muka bumi. Dalam surah al-Muzzammil (73) ayat 14 Allah berfirman yang artinya: “*(Ingatlah) pada hari (ketika) bumi dan gunung-gunung berguncang keras, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti onggokan pasir yang dicurahkan*”.

Gambaran nyatanya adalah meletusnya gunung Toba, Krakatau, dan tambora di Indonesia yang masih menjadi kenangan mengerikan sepanjang sejarah. Dahsyatnya letusan gunung Toba pada 74.000 tahun lalu menempati posisi ke-dua dunia. Abu letusan gunung Toba menutupi atmosfer bumi sehingga terjadi musim dingin selama sekitar 1000 tahun, karena debu yang dihasilkan 300 kali lipat dari letusan gunung Tambora di Sumbawa tahun 1815. Sedangkan letusan gunung tambora diketahui mengakibatkan setidaknya 71.000 orang di Sumbawa dan Lombok meninggal dunia. Mengenai debu yang memenuhi atmosfer bumi tersebut telah diterangkan dalam al-Quran surah ad-Dukhān (44) ayat 10-11 yang artinya: “*Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih*”. Debu dan oksida belerangnya mencapai Kanada, Amerika dan Eropa, menyebabkan daerah tersebut tidak mengalami musim panas pada tahun 1816.⁴⁶ Kondisi tersebut mirip dengan yang disebutkan dalam beberapa ayat berikut ini yang artinya: “*Dan gunung-gunung bagaikan bulu (yang berterbangan)*” (QS. Al-Ma’ārij (70) ayat 9) dan surah al-Qāri’ah (101) ayat 5 yang artinya: “*Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan*”.

⁴⁶*Ibid*, h.228-230.

Serta surah al-Wāqī'ah (56) ayat 5 yang artinya: “*dan gunung-gunung dihancurkan sehancur-hancurnya*”.

Dari hasil kajian para ahli geologi terbukti jika gunung tidak ada maka kerak bumi tidak stabil.⁴⁷ Terjadinya letusan gunung-gunung barapi secara serentak sangat mungkin terjadi jika energy termal yang ada didalam perut bumi sangat tinggi, sehingga harus dikeluarkan melalui semua celah yang ada. Letusan gunung-gunung berapi yang dahsyat disertai pergerakan lempeng bumi sehingga menyebabkan gempa bumi mahadahsyat seperti yang digambarkan dalam surah al-Zalzalah (99) ayat 1-2 yang menjelaskan bahwa guncangan bumi disebabkan terjadinya pengeluaran energi atau beban yang ada didalam bumi untuk menjaga keseimbangan energi. Sehingga bumi menjadi rata dan kosong karena telah memuntahkan apa yang ada didalamnya sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Insīqāq (84) ayat 3-4. Dengan demikian sangat jelas bahwa gunung-gunung berapi yang ada dimuka bumi sebenarnya sangat berguna agar bumi tidak berguncang.⁴⁸

Ilmuan menjelaskan bahwa sumber energi panas bumi terjadi akibat reaksi fusi nuklir dari uranium, thorium dan unsur radioaktif lainnya. Terjadinya reaksi yang takterkendali akan menyebabkan energy dalam perut bumi meningkat dengan cepat dalam waktu singkat seperti halnya kejadian meledaknya bom atom. Kasus ini juga tidak dapat diperkirakan waktunya oleh manusia, sehingga dapat terjadi kapan saja dan tidak dapat diramalkan.

⁴⁷Dr. Muhammad Jamaluddin El Fandy, *Al Qur'an Tentang Alam Semesta*, h.83.

⁴⁸Ridwan Abd Sani, *SAINS Berbasis Al Qur'an*, h.231

Demikian pula hari kiamat yang Allah Swt jelaskan dalam al-Quran surah al-A'rāf (7) ayat 187.⁴⁹

Energi panas bumi yang lauar biasa besar akan keluar melalui kepundan-kepundan gunung berapi sehingga menghancurkannya menjadi debu, seperti yang digambarkan dalam surah al-Mursalāt (77) ayat 10. Selain itu peristiwa tumbukan antar lempeng pada hari kiamat digambarkan dalam surah al-Hāqah (69) ayat 14 dengan terjadinya benturan antara gunung dengan lempeng bumi dalam satu kali benturan. Secara ilmiah hal ini terjadi dengan sangat cepat antara lempeng benua dengan lempeng samudra akibat energi panas bumi yang sangat tinggi. Pergeseran lempeng bumi yang sangat cepat akan menjadikan gunung tampak seperti fatamorgana karena terlihat berjalan cepat, seperti yang dijelaskan dalam surah an-Naba' (78) ayat 20.⁵⁰

Pergerakan lempeng bumi dibawah laut akan memicu terjadinya tsunami, contohnya adalah tsunami yang melanda aceh pada tahun 2004 yang menewaskan setidaknya 175.000 jiwa dan 50.000 orang hilang. Tsunami lainnya dalah saat gunung Krakatau meletus tahun 1884 yang menghasilkan gelombang tsunami setinggi 40 meter, dan menenggelamkan 34.000 jiwa manusia dizaman itu. Hal ini sejalan dengan istilah *Fujjirat* dalam surah al-Infithāar yang memiliki arti disemprotkan dan dipancarkan kesegala arah, yang dalam konteks ini dapat diartikan sebagai meluapnya air laut sampai kedaratan seperti halnya tsunami. Kejadian lain yang disebabkan oleh Bergeraknya

⁴⁹ *Ibid*, h.232-233

⁵⁰ *Ibid*, h.233-234

DAFTAR PUSTAKA

- A Khoirun Marzuki, *Kiamat: Surga dan Neraka*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 1997
- Abd Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Abd al-Razzaq Naufal, *Yaum al-Qiyamah* (Kairo: Maktabah Dar al-Syu'ab, tt
- Abdul Al- Hayy Al- Farmawi, *Al- Bidayah Fi Tafsir Al- Maudhu'iy*, Terj. Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, Jakarta: Pt.Grafindo Perdada, 2003
- Abdul Hasan Ali Nadwi, *Pergulatan Iman dan Materialisme*, Bandung: Mizan,1993
- Abu Abdullah Muhammad al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, jil. 4, Beirut: Dar al-Fikr, 1401H/ 1981M
- Abu Fatimah AL-Adani, *Petaka Akhir Zaman: Detik-detik menuju hari kehancuran alam semesta*, Solo: Garanada, 2015
- Achmad Baichuni , *Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- Agus Haryo Sudarmojo, *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam al-Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2009
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah. 2008
- Al-Syaukani, *Fath al-Qadīr*, Mesir: Dar al-Wafa', Cet. I. Juz IV. 1994
- Anas Sujdono, *Teknik Aevaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yokyakarta: UDRama, 1996
- Aslam Karsorejo , *Kiamat Di Ambang Pintu (telaah kritis atas buku "Huru-hara khir Zaman*. Solo :An-Nuur. 2003
- Awadh bin 'Ali bin Abdullah, *Asyrath as-Sa'ah ash-Shughra wa al-Kubra*,Terj: M. Khairuddin Rendusara *Tanda-tanda hari Kiamat Besar dan Kecil* Indonesia: Islamhouse, 2009
- Dalal Muhammad Abu Salim, *'Alamah al-Sa'ah fi dhawi al-Sunnah al-Muṭahharah* , Cairo: Jami"ah al-Azhar Kuliyat al-Dirasah al-Islamiyah wa al-Arabiyyah,.2011
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan tafsirnya "edisi yang disempurnakan"*, Jakarta : Lentera Abadi, jilid X , 2010

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Depok: Sabiq, Cet.10, 2008.
- Febri Prasetya Adi, *Menyibak Misteri Kekal Akhirat Tinjauan Ilmu Fisika*, Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2007
- H.Zainal Abidin, *Imamah dan Implikasinya dalam Kehidupan Sosial*, Palu: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, cet I, 2012
- H.Fachruddin Hs. *ENSIKLOPEDIA AL-QUR'AN: Buku 1*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, Cet.1, 1992
- Hasbi Ash-Shidiqy, *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009
- Ibn Jarir al-Tabary, *Jami' al-Bayan*, Dar al-Ma'arif, Cet. I. Juz IX. t.t.
- Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Kairo: Maktabah Dar al-Turas, Juz IV.
- Ibn Katsir, *Huru-Hara Hari Kiamat*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002.
- Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Kementerian agama RI, *Tafsir ilmi Penciptaan Bumi*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, Cet. I, 2005
- Kholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksa, 2001
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Lajnah pentashihan mushaf al-Quran, Badan litbang dan diklat, kekementerian Agama Republik Indonesia. *Tafsir Ilmi: Gunung dalam perspektif Al-Qur'an dan SAINS*, Jakarta: Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2016
- Kementerian agama RI, *Tafsir ilmi Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta, Kementerian Agama RI: 2012
- Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan SAINS Modern*, Terj, H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, Cet 14, 2001
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an JUZ 'AMMA*, Jakarta: Lantera Hati. Vol 15. 2002

- M. Quraish Shihab;dkk, *Ensiklopedia AL-Qur'an*, Jakarta :Lentera Hati, cet. 1
- M.Baharudin, *Dasar-dasar Filsafat*, Lampung: Harakindo Publishing, 2013
- M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* , Tangerang: Lentera Hati, 2013
- M. Jamaluddin El-Fandy, *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*, Jakarta: AMZAH, 2013
- Manna' Khalil Al-Qaththan diterjemahkan dari arab oleh mudzakir, *studi ilmu-ilmu qur'an* Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2013
- Muhammad al-Qasimy, *Mahasin al-Ta'wil*, Beirut: Muassah al-Tarikh al'Araby,1994, Cet; I. Juz VI
- Muhammad bin Mukarram bin Mandhur, *Lisan al-'Arab*, DVD *al-Maktabah al-Syamilah* ,Solo: Pustaka Ridwana, 2004, jilid. 12
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Penerbit Rokesorosin, Edisi 3, 1996
- Rahmat Syafi'i, *Pengantar Ilmu Tafsir* , Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Syaikh Mahmud AL-Mishri, *ASBABUN NUZUL*, *penjelasan lengkap sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an* ; penenrjemah Arif Munandar,Solo: Zamzam, 2014
- Sibawaihi, *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman; Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* ,Yogyakarta: Penerbit Islamika: 2004
- Sidi Ritaudi, Muhammad Ikbal, Sudarman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2013/2014
- Sudarmojo, Agus Haryo, *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam al-Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2009
- Ummu Azam, *Mengenal Tanda-tanda Kiamat* Jakarta: Kultum Media, Cet,1. 2010

lempeng bumi secara serentak adalah pelepasan gas metan dari celah bumi kelaut beserta energy termal dari dalam bumi sehingga terjadi pemanasan air laut. Teori ini sejalan dengan peristiwadipanaskannya lautan pada hari kiamat dalam surah at-Takwīr (81) ayat 6. Pelepasan gas metan dan energi termal dari dasar laut tersebut sebenarnya telah terjadi di beberapa tempat dengan adanya gunung berapi (*mud volcano*) di dasar laut.⁵¹



⁵¹ *Ibid*, h.234-237